

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PKBM di Wilayah Jawa Timur, karena Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah PKBM yang cukup banyak yaitu 802 PKBM (awal tahun 2013) dengan variasi yang beragam. Dari 802 PKBM, dinyatakan 500 lembaga (70%) karena pengelolaan kondisi berkembang. Kriterianya, antara lain: PKBM yang bernilem, pengelola aktif, programnya berjalan, dan pengelola usia produktif; dan 300 lembaga (30%) pengelolaan kondisi kurang berkembang. Kriterianya, antara lain: belum bernilem atau sudah bernilem, pengelola kurang aktif, program mengandalkan dana bantuan, pengelola dengan komitmen rendah. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Pendidikan Bidang Pendidikan Nonformal-Informal dan Nilai Budaya (PNFI&NB) secara berkala melakukan pembinaan terhadap kelembagaan PKBM tersebut secara terbatas, dengan melaksanakan pelatihan (orientasi teknis) bagi pengelola PKBM secara bertahap dalam setiap tahunnya. Di sisi lain Jawa Timur sering dijadikan barometer oleh Pemerintah Pusat mengenai pelaksanaan program-program Pendidikan Non Formal dan Informal Nasional, termasuk dalam melakukan pembinaan terhadap pengelola PKBM.

2. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian ini adalah para pengelola PKBM, terutama Ketua. PKBM dipilih yang berkembang, pengelola aktif dan eksis programnya, dan telah memiliki Nomor Induk Lembaga (Nilem). Jumlah PKBM yang dimaksud berjumlah 500 lembaga. Berarti populasi penelitian berjumlah 500 PKBM. Dari jumlah PKBM tersebut perlu ditingkatkan kompetensi dalam mengelola PKBM, di ambil sejumlah 50 PKBM, sehingga subyek penelitian berjumlah 50 orang pengelola PKBM, karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga, dengan teknik sampel berikut.

3. Teknik Pengambilan sampel

Melakukan perlakuan terhadap seluruh populasi membutuhkan biaya, waktu dan kesempatan yang sangat besar. Sampel sebagai bagian dari populasi dipilih berdasarkan ketentuan yang berlaku. Arikunto (2002 : 112) menjelaskan tentang teknik pengambilan sampel bahwa:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, bila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Jumlah populasi penelitian ini menjadi 500 pengelola PKBM, maka pengambilan sampel perlu dilakukan. Teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan pengelola sendiri, disebut teknik *purposive sampling*, yaitu dari subjek dengan kondisi berkembang yang berjumlah 500 lembaga, dengan teknik *random sampling* diambil 10%, maka diperoleh 50 lembaga dengan 50 orang pengelola PKBM. Jadi sampel penelitian ini sebanyak 50 orang pengelola PKBM.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifannya. Yang dimaksud produk adalah model pelatihan, maka digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut, agar dapat difungsikan pada masyarakat luas. Penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal dan bertahap. Dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan diharapkan menghasilkan model pelatihan mengelola PKBM untuk meningkatkan kompetensi pengelola dalam mengelola PKBM mandiri, agar dapat digunakan untuk memperkuat kelembagaan PKBM, karena pengelola sebagai tiang penyanggah utama dalam pengembangan PKBM.

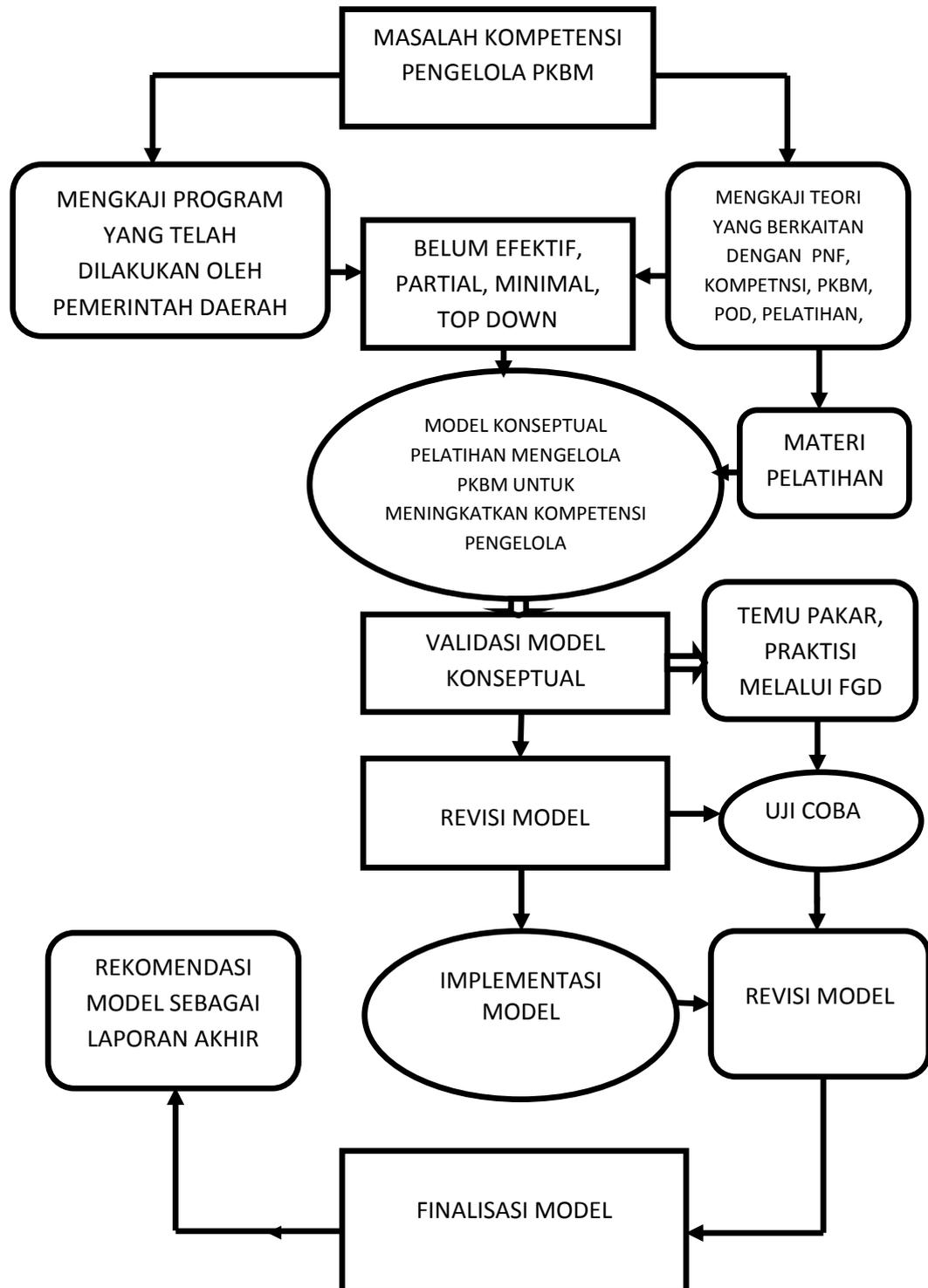
Analisis penelitian pengembangan digunakan dalam periode longitudinal dengan waktu tertentu, bertujuan menemukan perkembangan dimensi yang

terjadi pada responden. Sasaran penelitian pengembangan pada umumnya mengenai variable tingkah laku secara individual, maupun unsur dalam kelompok. Pendekatan penelitian dan pengembangan menurut Brog and Gall (1979) dalam Sugiyono (2008) dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Meneliti dan mengumpulkan data atau informasi melalui bacaan atau literatur, melakukan observasi, serta penyiapan laporan tentang kebutuhan pengembangan.
2. Merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan, termasuk mendefinisikan keterampilan (kemampuan) yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan, serta skala pengukuran khusus.
3. Mengembangkan prototipe model awal, seperti mempersiapkan buku teks (materi pelatihan) dan perangkat evaluasi, dengan validasi ahli atau pakar.
4. Melakukan uji coba terbatas terhadap model awal, yang dilakukan terhadap 10 orang pengelola PKBM. Melakukan pengamatan, interview (FGD), serta tes, kemudian data yang diperoleh dianalisis guna menyempurnakan model awal tersebut.
5. Merevisi model awal yang dilakukan berdasarkan hasil ujicoba serta analisis pada model awal.
6. Melakukan ujicoba lapangan, dilakukan pada lima puluh (50) orang pengelola PKBM. Selanjutnya dilakukan pengamatan, interview, dan tes atau metode penggalan data lainnya, terutama terhadap variable kriterium yang telah ditetapkan. Hasilnya dievaluasi, dan apabila memungkinkan dilakukan perbandingan dengan kelompok lain.
7. Melakukan revisi hasil aplikasi model pelatihan, yang didasarkan hasil ujicoba lapangan dan analisis data.
8. Melakukan ujicoba lapangan secara operasional. Ujicoba dilakukan melibatkan lebih banyak lagi subjek pembelajar dengan 50 pengelola PKBM, seterusnya dilakukan penggalan data dan analisis secara mendalam.

9. Melakukan deseminasi dan penyebaran model pelatihan kepada berbagai pihak, baik melalui publisitas maupun cara-cara difusi lainnya

Langkah-langkah Penelitian R & D:



Gambar: 3.1. Langkah-Langkah Penelitian R & D.

Sumber: Rekayasa peneliti

Penelitian ini dilakukan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu (1) *exploration* yang bersifat kualitatif dan (2) *Experimental* bersifat kuantitatif. Penelitian secara *exploration* kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi awal atau studi pendahuluan, bertujuan merefleksi kondisi lapangan.
2. Penyusunan model konseptual berdasarkan studi awal.
3. Kegiatan validasi atau verifikasi model konseptual dengan melibatkan pakar, praktisi, dan peserta didik, bertujuan menyempurnakan model konseptual.

Pendekatan *experimental* pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan eksperimen, bertujuan melakukan pembagian tugas dan penjadualan sesuai kompetensi.
2. Pelaksanaan eksperimen dengan pendekatan partisipatif dan kolaborasi. Pengukuran dilakukan dengan pretest dan posttest bertujuan mengetahui keefektifan model.
3. Melakukan observasi dan monitoring pada kelompok eksperimen bertujuan menggali, merekam dan mendokumentasikan mulai dari proses hingga hasil.
4. Melakukan evaluasi, yang meliputi kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi pada semua informasi yang terekam dari kegiatan observasi dan monitoring, serta evaluasi.

Rumusan desain penelitian :

Table 3.1
Desain Penelitian One Short Case Pretest Posttest

Pre test	<i>Treatment</i>	Post test
O_1	X	O_2
		
Waktu		

Keterangan :

O_1 : tes awal (pretest)

O_2 : tes akhir (posttest)

X : perlakuan

(Mc.Millan & Shumacher, 2010: 57)

Sejumlah ancaman terhadap penelitian eksperimen yang mempengaruhi hasil penelitian Creswell (2010:242) menyatakan bahwa : “...ada dua jenis ancaman terhadap validitas ; Ancaman dalam (*internal threats*) dan ancaman luar (*eksternal threats*)”.

1. Validasi internal

Validasi internal adalah prosedur-prosedur eksperimen, perlakuan atau pengalaman-pengalaman dari para partisipan yang dapat mengancam kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan penelitian yang tepat dari data penelitian.

Tabel 3.2
Ancaman Validasi Internal

Jenis Ancaman	Deskripsi Ancaman	Tindakan Responsif
Sejarah	Peristiwa yang seringkali mempengaruhi <i>outcome</i> yang tidak diharapkan selama penelitian. Responden harus steril dari kegiatan lain dan hanya menggunakan metode perlakuan yang dikembangkan	
Maturasi	Kematangan akibat sifat-sifat alamiah individu baik mental atau fisik (menginjak dewasa)	Memilih responden dengan rating yang sama dan memberlakukan eksperimen tidak terlalu lama
Regresi	Responden dengan skor yang tinggi dapat berubah menjadi rata-rata selama penelitian	memilih para responden dengan skor yang hampir sama (rendah s.d sedang)
Seleksi	Memiliki karakteristik yang berbeda seperti sangat cerdas atau sangat kuat	Responden dipilih berdasarkan karakteristik yang relatif sama
Mortalitas	Responden bisa mundur dari penelitian karena berbagai hal	Merekrut seluruh populasi dan meminta pengelola PKBM untuk tetap mengikuti penelitian dan melakukan pengawasan kehadiran responden dalam eksperimen
Difusi Treatment	Adanya komunikasi kelompok kontrol dengan eksperimen yang dapat mempengaruhi skor akhir	
Demoralisasi Imbangan	Keuntungan diadakan bisa tidak setara karena yang ditreatment hanya kelompok eksperimen	

Pengujian (Testing)	Para partisipan sudah terbiasa dengan hasil akhir pengujian sehingga dikhawatirkan terjadi manipulasi atas respon	
Instrumen	Perubahan instrumen dalam pre test dan post test tidak jarang mempengaruhi skor penelitian	Instrumen yang digunakan sama baik pretest atau posttest, pengukuran dilakukan berdasarkan petunjuk pelaksanaan tes yang sama
Pengaruh Peneliti	Peneliti menginginkan hasil tertentu dan mempengaruhi hasil penelitian	Peneliti tidak mempengaruhi hasil pengukuran dan pengukuran bersifat objektif

Sumber : Diadopsi dari Creswell, 2010:246

2. Validitas eksternal adalah ancaman yang berasal dari karakteristik-karakteristik individu yang dipilih sebagai sampel, keunikan setting, dan waktu eksperimen.

Tabel 3.3
Ancaman validasi Eksternal

Jenis Ancaman	Deskripsi Ancaman	Tindakan Responsif
Antara Pemilihan dan treatment	Sempitnya karakteristik yang ditetapkan dalam memilih para partisipan, peneliti sering tidak mampu menggeneralisir siapa saja yang memiliki dan tidak memiliki karakteristik khusus untuk menjadi partisipan	Membatasi tuntutan mengenai karakter partisipan yang sering membuat peneliti tidak mampu menggeneralisir hasil penelitian.
Antara setting dan Treatment	Peneliti sering tidak mampu menggeneralisir individu-individu pada setting –setting yang berbeda	Peneliti perlu melakukan penelitian tambahan dalam <i>setting</i> yang baru dan berbeda untuk mengetahui apakah hasil yang muncul sama dengan setting sebelumnya

Antara Sejarah dan treatment	Peneliti tidak mampu menggeneralisir hasil penelitian untuk situasi masa lalu dan masa depan	Peneliti perlu melakukan penelitian ulang pada waktu yang akan datang untuk mengetahui hasil-hasilnya
------------------------------	--	---

Sumber : Diadopsi dari Creswell, 2010.

C. Metode Penelitian dan Pengambilan Data

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan test untuk mendapatkan data tentang kompetensi pengelola PKBM dalam upaya menyusun konseptual model, menyusun materi pelatihan, dan strategi pelatihan, serta sebagai bahan menyusun instrumen penelitian.
2. Alat pengumpulan data: pedoman pengamatan, pedoman wawancara, alat test, dan pedoman dokumentasi.

Dalam penelitian ini konsep *Research & Development* diimplementasikan sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan:
 - 1) Mengkaji teori dan menetapkan konsep teori.
 - 2) Melakukan survey pada 10 orang pengelola dalam mengelola PKBM di Jombang Jawa Timur.
 - 3) Data hasil survey lebih lanjut diolah menggunakan pendekatan analisis SWOT, dengan tujuan untuk melihat: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau tantangan yang dijadikan dasar pengembangan model pelatihan mengelola PKBM untuk meningkatkan kompetensi pengelola PKBM.
 - 4) Analisis kebutuhan dan kompetensi pengelola PKBM
 - 5) Analisis sumber daya yang dikembangkan.
- b. Menyusun model konseptual: yaitu menyusun rancangan pengembangan model pelatihan mengelola PKBM untuk meningkatkan kompetensi pengelola PKBM
- c. Persiapan:

- 1) Menentukan tujuan dan materi pelatihan
- 2) Menentukan kelompok peserta pelatihan
- 3) Merumuskan hasil yang ingin dicapai dalam pelatihan

d. Pelaksanaan:

- 1) Menentukan tes awal (pretest)
- 2) Pengembangan materi pelatihan kompetensi bagi pengelola PKBM
- 3) Pengembangan strategi pelatihan kompetensi bagi pengelola PKBM

e. Evaluasi: Melakukan tes akhir (posttest)

f. Pengujian Model konseptual:

- 1) Melakukan verifikasi dan validasi kepada para pakar, dan praktisi
- 2) Melakukan ujicoba terbatas (50) untuk kesiapan implementasi model.
- 3) Melakukan analisis prediktif dan sistematis terhadap hasil uji coba terbatas, sehingga dapat diketahui kelayakan model untuk di implementasikan.

g. Implementasi model:

Melakukan implementasi model pada kelompok PKBM eksperimen, menggunakan analisis *quasi eksperiment*. Desain yang digunakan adalah “*Desain Quasi experimental pretest posttest comparison group* dengan urutan waktu dua minggu untuk satu kali pengukuran setelah perlakuan.

D. Definisi Operasional

Variabel yang dikembangkan dalam penelitian ini, sebagai fokus kajian dalam penelitian, dan juga memberikan pembatasan terhadap kajian itu sendiri, maka perlu mendefinisikan variabel tersebut secara operasional. Dari definisi operasional variabel akan dapat dijabarkan menjadi indikator-indikator, bahkan sampai pada sub indikator. Indikator atau sub indikator disusun dan dirumuskan menjadi pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen pengumpulan data. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah (1) Model pelatihan mengelola PKBM; (2) Kompetensi pengelola PKBM. Secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Pelatihan Mengelola PKBM

Model adalah sebuah pola yang disusun secara sistematis dengan

komponen-komponen yang digunakan dalam mencapai tujuan. Pelatihan adalah prosedur formal yang difasilitasi dengan pembelajaran guna tercatatnya perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan peningkatan tujuan organisasi. Pelatihan dilakukan untuk membangun sikap, pengetahuan, dan ketrampilan guna memenuhi kebutuhan kerja saat ini dan masa depan. Mengelola PKBM adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang pengelola PKBM, dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian, serta penilaian. Jadi Model Pelatihan Mengelola PKBM adalah suatu pola dalam proses pembelajaran untuk merubah tingkahlaku pengelola PKBM yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan mengelola lembaga dan program layanan pada masyarakat.

2. Meningkatkan kompetensi pengelola PKBM

Meningkatkan kompetensi pengelola PKBM adalah suatu upaya pembelajaran yang dilakukan dalam pelatihan dengan membahas kompetensi pengelola, guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengelola PKBM. Meningkatkan berarti kondisi yang sudah ada ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan. Keempat kompetensi pengelola PKBM dikaji meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi manajerial. Kompetensi ini dijabarkan menjadi indikator, sub indikator agar memudahkan menyusun pertanyaan sebagai instrumen pengumpulan data. Variabel, indikator dan sub indikator terangkum dan dipaparkan pada tabel di bawah.

Mengelola PKBM mandiri merupakan sebuah tanggung jawab seorang pengelola dalam mengelola lembaganya menjadi tidak bergantung pada bantuan pemerintah. Mandiri mengandung indikator kebebasan berinisiatif mengatasi hambatan, gigih dalam berusaha, dan tanpa tergantung kepada pemerintah. Indikator ini akan dijabarkan lagi menjadi sub indikator, yang akan dijadikan pertanyaan dalam instrumen sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Variabel, indikator, dan sub indikator ini dipaparkan dalam tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel: 3.4

Daftar Variabel, Indikator dan Sub Indikator Dalam Penelitian ini.

No	Var.	Indikator	Sub Indikator
I. Standar Manajemen PKBM			
1. Perencanaan			
		Tujuan	Keluaran
	a.	menyusun gambaran umum masalah dan sumber biaya	a. data dasar kelompok sasaran dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan.
	b.	menyusun rencana kerja tahunan	b. program kerja tahunan
	c.	menyusun program / kegiatan prioritas masing-masing bidang	c. Program / kegiatan layanan masing-masing bidang
2. Pengorganisasian			
		Mengorganisasikan:	
	a.	Pendayagunaan sumberdaya untuk pelaksanaan program / kegiatan.	a. Daftar pendayagunaan sumberdaya berdasarkan program / kegiatan.
	b.	Pelaksanaan program/kegiatan	b. Struktur organisasi tenaga kependidikan berikut lingkup tugasnya.
	c.	Tenaga kependidikan pada penyelenggaraan PKBM dan pelaksanaan program/kegiatan	c. Jadwal/kalender program/kegiatan.
			d. Dokumen untuk pencatatan dan evaluasi:
			1) Keadaan dan perkembangan pendayagunaan sumber daya
			2) Keadaan dan perkembangan warga belajar
			3) Keadaan dan perkembangan tenaga kependidikan
			4) Keadaan dan perkembangan pelaksanaan program / kegiatan dari masing-masing bidang.
3. Pelaksanaan dan Pengendalian			
	a.	Memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan rancangan program/kegiatan	a. Data perkembangan proses dan hasil pelaksanaan program / kegiatan dari setiap bidang.
	b.	Memberikan layanan informasi kepada kelompok sasaran sesuai dengan rancangan program / kegiatan	
	c.	Melakukan kerjasama fungsional sesuai dengan rancangan pengembangan jaringan kemitraan	
	d.	Menyelenggarakan pembinaan teknis dalam rangka peningkatan kinerja tenaga kependidikan	
	e.	Melaksanakan pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program / kegiatan.	
4. Penilaian			
	a.	Mengukur tingkat pencapaian tujuan penyelenggaraan PKBM	a. Data pencapaian tujuan dari masing-masing program kegiatan pada setiap bidang
	b.	Merumuskan bahan masukan untuk penyusunan rencana kerja tahunan	b. Bahan masukan untuk penyusunan rencana kerja tahunan
			c. Laporan penilaian penyelenggaraan PKBM satu tahun anggaran.

No	Var	Indikator	Sub Indikator
II.	Kompetensi Pengelolaan PKBM	1. Kompetensi Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mantap dan stabil: <ol style="list-style-type: none"> a. Bertindak sesuai norma hukum b. Bertindak sesuai norma sosial c. Memiliki konsistensi dalam bertindak. 2. Kedewasaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak b. Memiliki etos kerja baik c. Bersikap membimbing dan bijaksana 3. Arif: <ol style="list-style-type: none"> a. Bertindak berdasarkan kemanfaatan bagi bawahan b. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak 4. Berwibawa: <ol style="list-style-type: none"> a. Menampilkan sikap dewasa & sikap ketauladanan b. Menunjukkan perilaku yang mantap c. Memiliki pengaruh positif terhadap yang dipimpin d. Disgani oleh bawahan dan mitra kerja. 5. Berakhlak mulia dan ditauladani <ol style="list-style-type: none"> a. Bersikap religius b. Jujur c. Ikhlas d. Suka menolong 6. Memiliki etos kerja, tanggung jawab dan rasa: <ol style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi b. Mengerjakan pekerjaan secara mandiri c. Mengaktualisasikan diri sebagai pengelola d. Disiplin e. Menunjukkan kecerdasan 7. Partisipatif dalam kegiatan sosial masyarakat: <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja, masyarakat, dan mitra kerja b. Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan profesi kerja c. Mempunyai sikap prakarsa dalam setiap kegiatan d. Mampu melakukan ide kreatif.
		2. Kompetensi Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membuat perencanaan yang baik: <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu membuat perencanaan program kelembagaan b. Memiliki strategi kegiatan identifikasi yang

-
- efektif
 - c. Mampu membuat prioritas kerja lembaga PKBM
 - d. Mampu menyusun rencana kerja berkala, bulanan, triwulan, tahunan
 - e. Mampu menyusun rencana waktu yang tepat.
 - 2. Aspek pelaksanaan:
 - a. Mampu mengidentifikasi kebutuhan program PKBM
 - b. Mampu melakukan kontrol terhadap kegiatan program PKBM
 - c. Mampu memimpin tenaga pelaksana lembaga PKBM
 - d. Mampu membimbing SDM yang mengalami kesulitan
 - e. Mampu berkoordinasi dengan seluruh pelaksana kegiatan program
 - f. Mampu menciptakan situasi kerja yang kondusif
 - g. Mampu melaksanakan tindakan perbaikan pada aspek program.
 - 3. Aspek penilaian:
 - a. Melakukan kegiatan monitoring kerja personil dan kegiatan program
 - b. Mampu melakukan penilaian terhadap kinerja SDM di lembaga
 - c. Mampu melaksanakan penilaian program secara bertahap
 - d. Mampu melaksanakan evaluasi kerja lembaga
 - e. Mampu mengevaluasi hasil kegiatan program PKBM.
3. Kompetensi Sosial
- 1. Komunikasi yang efektif, empatik, dan santun:
 - a. Memahami strategi komunikasi secara efektif.
 - b. Mampu menjadi pendengar yang baik.
 - c. Mampu menyampaikan ide gagasan
 - d. Mampu berbicara secara sistematis dan lugas.
 - 2. Partisipatif dalam kegiatan lingkungan sosial kemasyarakatan:
 - a. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat
 - b. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja
 - c. Mampu menyesuaikan diri dengan komunitas profesi
 - d. Mampu menunjukkan kepekaan terhadap masalah sosial
 - e. Mampu menghargai perbedaan
 - f. Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan-an.
 - g. Mampu memprakarsai kegiatan kemasyarakatan.
-

-
- | | |
|--------------------------|---|
| 4. Kompetensi Manajerial | <ul style="list-style-type: none"> h. Mampu berkontribusi terhadap masalah-masalah di lingkungan masyarakat. <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengatur segala aspek kelembagaan baik internal maupun eksternal. <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menjabarkan peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang lebih tinggi untuk dilaksanakan di PKBM b. Mampu merencanakan dan menetapkan target, serta kegiatan dalam periode tertentu. c. Mampu mengatur dan menetapkan personil yang terlibat dlm kegiatan d. Mampu menetapkan tugas dan rincian pekerjaan bagi setiap personil yang terlibat. e. Mampu mendelegasikan sebagian tugas dan wewenang kepada personil yang terlibat f. Mampu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas personil bawahan. g. Mampu menyusun laporan dan menyampaikan laporan ke instansi atasan secara periodik h. Mampu memecahkan masalah -masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas manajerial sehari – hari. |
|--------------------------|---|
-

Sumber: P2PNFI Jayagiri Tahun 2011.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dapat dikembangkan dari variabel setelah dikaji secara konseptual dalam kajian pustaka, sehingga dibahas secara rinci dan jelas untuk menggambarkan dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini. Adapun variabel tersebut yaitu Model pelatihan mengelola PKBM; meningkatkan kompetensi pengelola; dan mengelola PKBM mandiri. Dari variabel-variabel tersebut dapat dijabarkan menjadi indikator-indikator, dan dari indikator-indikator tersebut dapat dijabarkan lagi menjadi sub indikator-sub indikator, bahkan dari sub indikator dapat dikembangkan sampai pada sub-sub indikator. Setelah terjabarkan semua itu diharapkan dapat lebih memudahkan dalam menyusun menjadi pertanyaan-pertanyaan berupa daftar pertanyaan sebagai alat untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan test.

Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan pengelola PKBM mengenai standar minimal manajemen dan kompetensi pengelola PKBM, yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional,

I Ketut Atmaja J.A., 2014

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN MENGELOLA PKBM UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGELOLA DALAM MENGELOLA PKBM MANDIRI DI JAWA TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kompetensi manajerial. Tes dilakukan sebelum pelatihan berupa pretes, dan sesudah pelatihan berupa postes, baik dalam ujicoba model konseptual, maupun pada implementasi model pelatihan untuk uji kuantitatif.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk analisis kualitatif dan sekaligus melengkapi hasil tes berupa pengetahuan yang digunakan mengembangkan analisis secara kualitatif hasil penelitian dan pembahasan.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang telah tersusun harus dilakukan pengujian terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengumpulkan data pada sasaran yang sesungguhnya. Ada dua tahap pengujian yang harus dilakukan, yaitu pengujian validitas, dan reliabelitas.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2010:173).

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Reliabel instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen. Walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Untuk uji validitas instrumen digunakan t-test, dan untuk uji reliabilitas instrumen digunakan Spearman Brown. (Sugiyono, 2010: 174-185).

Agar menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran. “Dengan skala pengukuran, variabel yang diukur dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif” (Sugiyono, 2003: 105-106). Sebelum instrumen diberikan

pada sampel sebenarnya, maka perlu diadakan uji validitas dan reliabilitas instrument kepada sampel yang hampir sama.

a). Pengujian Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang digunakan mempunyai tingkat validitas yang dapat diterima. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah validitasi konstruksi pertanyaan. Seluruh item pertanyaan setiap variabel mengacu pada pendapat para pakar dan telaah pustaka, jurnal serta teori yang digunakan.

Untuk menguji validitas konstruk dapat dipergunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) seperti diungkapkan Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010: 176) bahwa: “bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat (instrument) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid “. Test kemudian diujicobakan kepada sampel yang bukan sebenarnya dan dihitung. Perhitungan dilakukan dengan membagi 27 % kelompok tertinggi dan 27 % kelompok terendah dengan rumus :

$$T = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan : \bar{x}_1 : rata-rata jawaban skor kelompok tinggi
 \bar{x}_2 : rata-rata kelompok skor terendah
 N_1 : jumlah sampel pada kelompok skor tinggi
 N_2 : jumlah sampel pada kelompok skor tinggi

$$S_{gab} \text{ diperoleh dari } : \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Ketentuan yang berlaku adalah apabila ke dua kelompok tersebut diatas 0,30 maka dianggap instrument memiliki validitas konstruksi yang baik.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrument pertanyaan per item dengan menggunakan uji statistik rank Spearman. Rumus yang digunakan adalah :

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n-1)}$$

dimana $\sum d_i^2 = \sum (\text{rank}(x_i) - \text{rank}(y_i))^2$

b). Pengujian reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan secara internal dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik belah dua dari Spearman Brow (*split half*) (Sugiyono, 2010: 185).

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dengan belahan kedua

Nilai kredibilitas instrumen (r_{hitung}) yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan ada empat jenis teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan test.

1. Observasi.

Observasi adalah pengamatan langsung ke lapangan. “Observasi sebagai teknik pengumpulan data berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar” (Sugiyono, 2008:203). Observasi menurut Nazir (2003:175) adalah:” pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut”.

Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participan observation* (observasi berpartisipatif) dan *non participan observation*, penelitian ini bertujuan agar peserta sebagai sasaran penelitian tidak merasa kalau dirinya sedang diobservasi. Selanjutnya dari segi instrumen

yang digunakan dibedakan observasi *terstruktur* dan *tidak terstruktur*. Dalam penelitian ini akan diterapkan observasi partisipatif dan terstruktur, untuk memperoleh data yang akurat, dan lengkap.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan komunikasi lisan dua arah antara peneliti dan sumber informasi dengan tujuan untuk menggali dan mengungkap data yang ingin di ketahui dari informan secara langsung. Melalui wawancara, peneliti lebih mudah mendapatkan data yang diharapkan dengan memaknai jawaban pertanyaan yang diajukan kepada informan. Pada awalnya peneliti menggunakan wawancara yang tidak *terstruktur* yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara untuk selanjutnya dilakukan dengan terstruktur dan dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara yang akan dilakukan adalah kepada para pengelola PKBM, bidang PNFI Kabupaten dan kecamatan, ketua forum PKBM, dan tutor yang ada di PKBM, serta tokoh masyarakat sekitarnya. Dalam penelitian ini diterapkan wawancara mendalam, untuk dapat menggali lebih luas dan mendalam mengenai kebutuhan belajar dalam mengelola PKBM mandiri.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar/foto, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2006: 240). Kegiatan ini dilakukan untuk menjangkau data atau dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan pengelolaan PKBM menuju kemandiriannya, dalam upaya melengkapi data yang telah diperoleh dari penggunaan metode observasi, dan wawancara.

4. Test.

Test dilakukan sebelum proses pembelajaran berupa pre-test, sedangkan untuk mendapatkan hasil belajar yang dicapai seseorang setelah dilakukan pembelajaran dalam bentuk pelatihan, maka dilakukan post-test sebagai implementasi model pelatihan mengelola PKBM, untuk mengukur peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam pelatihan.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap permasalahan kesatu, kedua, dan ketiga, sedangkan permasalahan keempat, kelima, dan keenam dilakukan analisis kuantitatif. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dengan melakukan serangkaian pengujian yang digunakan untuk penarikan suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian. Analisis kuantitatif digunakan menganalisis hasil ujicoba yang menggunakan pendekatan eksperimen. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dari hasil pre-test dan pos-test tersebut adalah analisis uji beda rata-rata atau *t-test*. Selanjutnya dari hasil analisis kuantitatif ini dapat dijadikan dasar mengambil kesimpulan dan saran dalam pengembangan model pelatihan mengelola PKBM untuk meningkatkan kompetensi pengelola dalam mengelola PKBM mandiri.

Jawaban test adalah berskala interval, karena benar dan salah. Analisis statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data tersebut harus berpedoman kepada skala pengukuran interval. "Skala Interval, yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain mempunyai bobot yang sama" (Riduwan, 2004: 84). Jawaban dalam skala ordinal tersebut dapat dirubah menjadi skala pengukuran interval dengan *Method of successive interval (MSI)*, langkah kerja sebagai berikut :

- a) Memperhatikan tiap butir pertanyaan/pernyataan untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak responden (frekuensi) yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4, dan 5;
- b) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi, kemudian tentukan proporsi kumulatif;
- c) Gunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai Z tabel untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh, tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dari tabel normal);
- d). Menentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Skala} = \frac{(\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit})}$$

e). menentukan nilai transformasi (Y) yang berskala interval.

Setelah data dirubah ke dalam bentuk interval maka langkah selanjutnya menguji normalitas dan homogenitas hasil angket. Tindakan ini dilakukan sebagai prasyarat untuk uji statistika selanjutnya apabila data berdistribusi normal maka uji statistika yang digunakan adalah parametrik (uji beda dua pihak) dan apabila data berdistribusi tidak berdistribusi normal, maka analisis uji statistika yang digunakan uji non parametrik.

Uji normalitas menggunakan uji *probability plot*. Alpha yang digunakan adalah 0,05 dan daerah penerimaan berdasarkan alpha tersebut adalah $n = 45$, $dk = n-1 = 45-1 = 44$ maka daerah penerimaan hipotesa nol adalah $+ 1.681$ dan -1.681 . Penghitungan statistika menggunakan bantuan Program SPSS (versi 17) dan Ms. Excel. Penelitian ini menggunakan *desain time series*. Pengukuran post test dilakukan dua kali setelah perlakuan.

2. Analisis kualitatif dilakukan untuk memaknai deskriptif objektif tentang hasil pengujian, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi, yang digunakan dalam penarikan kesimpulan dan keputusan penelitian. Selanjutnya analisis kualitatif akan banyak digunakan dalam membuat pemaknaan obyek terhadap proses pengembangan model. Tahapan yang dilakukan dalam proses analisis kualitatif adalah reduksi data, display data, verifikasi data. Dari hasil analisis kualitatif ini diharapkan dapat melahirkan teori baru dalam mengelola PKBM mandiri.

